

# Kabar Cikal

Membaca Rasa, Mendengar Cerita

## Cikal Tanya-Tanya

Rasa Ingin Tahu itu  
Hadiah Bermakna

---

## Suara Murid Cikal

Utukmu, Orang  
Pertama yang Percaya  
Kemampuanmu

---

## Cerita Keluarga Cikal:

Rasa Seorang Ayah  
yang Terjaga bersama  
Bapak Ferdy Hasan

---

## Refleksi Hari Guru Nasional

## Sapaan Hangat Redaksi

Teruntuk para pembaca Kabar Cikal, bulan November ini adalah bulan yang penuh dengan kesan mendalam. Banyak hari-hari bermakna yang punya pesan mendalam bagi siapa saja, misalnya, hadirnya hari Ayah Nasional (menandakan adanya kasih abadi yang patut diabadikan), ada pula hari Guru Nasional (hari baik yang perlu diceritakan, karena ada cerita perjalanan yang terjaga), dan yang terakhir, hari Anak Internasional--sebuah identitas bahwa setiap anak yang terlahir di dunia bermakna tanpa terkecuali.

Oleh karena itu, di edisi ke-4 ini, kami mengangkat judul "Membaca Rasa, Mendengar Cerita" untuk mengabadikan keindahan bulan November. Kami dedikasikan cerita-cerita penuh rasa dalam edisi ini untuk para pembaca. Semoga, setiap cerita yang tertulis sepenuh hati di dalamnya dapat bermakna bagi anda.



Salam hangat dari kami,  
**TIM REDAKSI KABAR CIKAL**

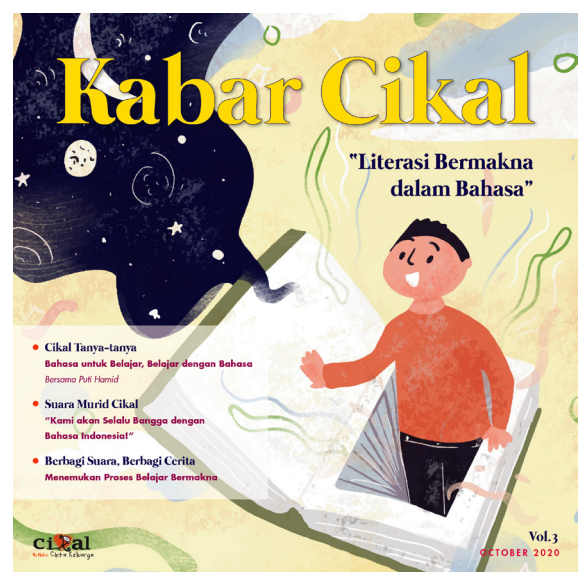
## Kalau ingin Membaca Kabar Cikal edisi ke-3 bagaimana ya?

Untuk membaca Kabar Cikal, sila mengaksesnya melalui kanal Instagram Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal di highlight "Kabar Cikal"

Atau melalui

[bit.ly/KabarCikalVol3](https://bit.ly/KabarCikalVol3)

Selamat membaca!



# Cikal Tanya-Tanya

## Rasa Ingin Tahu itu Hadiah Bermakna

Oleh Ibu Zahrani

(Psikolog Klinis Anak & Dewasa, dan Konselor Sekolah Cikal Serpong)



Oleh Ibu Zahrani

Sebagai seorang Psikolog Klinis anak dan dewasa yang memiliki ketertarikan di bidang kesehatan mental, pendidikan, dan perkembangan anak, Ia selalu percaya bahwa setiap anak terlahir unik dan spesial.

*Dalam rangka mengabadikan hari anak internasional pada 22 November 2020, Tim Redaksi Kabar Cikal mengundang Ibu Zahrani untuk membahas tentang Rasa Ingin Tahu Anak! Yuk, kita simak!*

**Salah satu keunikan yang bermakna dalam diri anak dan remaja adalah adanya "rasa ingin tahu". Sejak kapan sebenarnya rasa ingin tahu anak itu lahir dalam dirinya?**

Sebenarnya rasa ingin tahu pada anak sudah ada sejak anak tersebut lahir. Setiap anak terlahir dengan rasa ingin tahu yang alami untuk mengetahui bagaimana cara dunia bekerja. Misalnya, pada anak baru lahir sang anak memiliki rasa ingin tahu pada suara, wajah atau objek yang menarik baginya. Seiring berjalan waktu, rasa ingin tahu ini akan merambah ke banyak hal di lingkungannya. Rasa ingin tahu ini pula yang mendorong anak untuk berpikir, belajar, mengeksplorasi, dan menemukan.

**Seiring anak beranjak memasuki fase remaja, tak jarang ada yang mengatakan rasa ingin tahu anak itu menurun atau bahkan lenyap? Apakah benar hal itu terjadi?**

Sebenarnya, setiap anak maupun remaja sama-sama memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika beranjak remaja, ia masih memiliki rasa ingin tahu tinggi yang sama besarnya dengan ketika masih kanak-kanak, hanya saja dengan konteks

yang berbeda. Ketika masih kanak-kanak, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bagaimana dunia bekerja. Misalnya bagaimana cara menulis, membaca, mengendarai sepeda, menuang air, membuat teh/kopi, mengoperasikan komputer dan lain-lain.

Seiring anak beranjak remaja, anak mulai mengetahui banyak konsep dan menguasai berbagai keterampilan tersebut sehingga rasa ingin tahunya seolah lenyap dikarenakan mereka sudah cukup mengenal dunia. Jadi, sebenarnya rasa ingin tahu pada remaja masih tetap ada meskipun tidak lagi seputar hal tersebut. Rasa ingin tahu pada remaja biasanya akan seputar dunia orang dewasa, teman sebaya, lawan jenis, hubungan romantis, seksualitas, pikiran dan perasaan, atau konsep-konsep lainnya yang belum mereka ketahui.

Dari titik inilah, tugas pendidik dan orang tua turut menyediakan ruang eksplorasi yang tepat dan mengarahkan rasa ingin tahu remaja ke arah yang berdampak positif baik secara personal maupun sosial.

**Bagaimana kontribusi Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal sebagai partner dan sahabat orang tua sejauh ini untuk turut menumbuhkan, mendukung perkembangan, dan memelihara rasa ingin tahu anak dan remaja?**

Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal menumbuhkan, mendukung, dan memelihara rasa ingin tahu anak antara lain dengan: menerapkan pembelajaran yang personalized, yakni pemberian program yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan preferensi anak, sehingga dapat membuat anak lebih tertarik dalam belajar.

Menerapkan cara belajar dengan pemberian tugas atau project yang menantang dengan tingkat tantangan yang disesuaikan dengan pencapaian anak sehingga anak dapat terus tumbuh, berkembang, dan menggali potensinya; pemberian learning materials yang menarik guna merangsang rasa ingin tahu yang lebih besar pada anak; pemberian materi ajar yang komprehensif dan konstruktif yang membuat anak memiliki ruang untuk bereksplorasi dan mengembangkan diri secara berkelanjutan; serta adanya pemberian apresiasi yang senantiasa diberikan oleh pendidik dalam setiap proses pembelajaran akan dapat memelihara rasa ingin tahunya.

**Apakah menurut Ibu, rasa ingin tahu adalah sebuah hadiah bermakna yang harus dijaga dalam diri anak dan remaja? Bagaimana orang tua seharusnya menyikapinya dan mendukungnya?**

Iya benar, rasa ingin tahu adalah sebuah hadiah bermakna yang harus dijaga dalam diri anak dan remaja. Hal ini dikarenakan rasa ingin tahu pada anak adalah komponen yang sangat penting untuk mendorong anak termotivasi dalam belajar dan memicu kreativitas anak. Adanya rasa ingin tahu juga mendorong anak untuk menjadi kritis, percaya diri, dan mampu memecahkan masalah.

Oleh karena itu, kita sebagai orang tua harus dapat mendukung rasa ingin tahu anak dengan memberikan ruang yang aman bagi anak untuk mengeksplorasi rasa ingin tahunya, memberikan stimulasi yang tepat agar dapat mendukung perkembangan rasa ingin tahunya, menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk bertanya, mengapresiasi setiap hal kecil dari pencapaian anak, dan juga mendampingi anak dalam sebagian besar proses mengeksplorasi dan menemukan.



**“Setiap anak terlahir dengan rasa ingin tahu yang alami untuk mengetahui bagaimana cara dunia bekerja.”**

## Cikal Activity of The Month - Rumah Main Cikal

**Rumah Main Cikal senang sekali membagikan aktivitas menyenangkan untuk dilakukan oleh Adik-Adik dan Kakak-Kakak selama di rumah saja bersama Papa, Mama, bahkan dengan nenek dan kakek.**

**Kali ini, yuk kita lihat aktivitasnya!**



### **SENAM BERSAMA TANTE AISYAH**

**[bit.ly/CMMOlahraga](https://bit.ly/CMMOlahraga)**

Bersama Tante Aisyah dari Rumah Main Cikal, kita lakukan senam bersama yuk! Jangan Lupa ya ajak, Papa, Mama, Nenek dan Kakek untuk melakukan senam sama-sama.

Wah, pasti seru deh! Selamat mencoba di rumah ya, Adik-Adik dan Kakak-Kakak!

## Ceritamu, Kami Tunggu!

**“Berceritalah, untuk menghidupkan kenanganmu. Berceritalah, untuk mengabadikan ingatanmu sampai nanti.” -sfa**



Yuk, berbagi karya, cerita pengalaman, dan opinimu tentang beragam gagasan bersama Cikal!.

Sila kirimkan tulisanmu melalui

**[redaksikabarcikal@cikal.co.id](mailto:redaksikabarcikal@cikal.co.id)**

dengan kriteria yang dapat diakses di

**<https://bit.ly/CeritaDesember>**

# Suara Murid Cikal

**“Untukmu, Orang Pertama yang Percaya Kemampuanku”**

Oleh Ayunda Damai -  
Sekolah Cikal Surabaya

Sejak kecil, satu hal yang pasti aku ingat adalah bagaimana Papski sering sekali memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorongku untuk terus menyampaikan pendapat. Topiknya bervariasi, mulai tentang buku yang baru selesai dibaca (misalnya, tentang ambisi dan impian setelah membaca *Perahu Kertas*, atau kepenulisan di masa kolonial setelah membaca *Bumi Manusia*), film yang baru ditonton, atau sampai ke fenomena dan isu sosial yang terjadi di sekitar (contohnya, berdiskusi tentang peran media).

Beberapa tahun yang lalu, aku akan bilang kalau menjawab satu pertanyaan dari Papski terasa sulit dan menguras tenaga, karena saat itu, aku masih belum terbiasa untuk menjadi asertif dan terbuka. Aku bahkan terkadang jadi bingung sendiri kenapa Papski selalu memberi pertanyaan seperti itu.



Ayunda Damai adalah murid kelas 9 dari Sekolah Cikal Surabaya. Sehari-harinya, ia sering menghabiskan waktu dengan bermain piano, membaca, atau menulis di blog: [ayundadamai.com](http://ayundadamai.com).

Namun, semakin ke sini, aku merasa bahwa pertanyaan-pertanyaan yang sama itulah yang membuat aku belajar banyak tentang pentingnya menyuarakan pendapat dan pikiran, secara lisan maupun tulisan.

Aku pun belajar untuk berpikir kritis dan menjadi orang yang selalu sadar akan hal-hal yang terjadi di lingkungan. Lalu, aku juga mulai berusaha untuk berkontribusi dan memberikan dampak baik pada sesama. Kalau saja semua hal tersebut tidak pernah terjadi, kemungkinan besar aku akan menjadi orang yang jauh lebih acuh, dan tidak memiliki kepedulian untuk menyampaikan pendapat di muka umum.

Walaupun di masa pandemi ini kami jarang bertemu langsung, video call setiap hari Sabtu selalu menjadi kegiatan yang sangat aku tunggu-tunggu. Paling tidak, ada waktu untuk mengobrol, berdiskusi, bercerita tentang keseharian masing-masing, dan untuk papski memperkenalkanku pada banyak hal baru.

Dalam rangka hari Ayah ini, aku ingin berterima kasih banyak pada papski, karena terus mendorongku untuk mengambil tantangan-tantangan baru. Juga, karena sudah menjadi orang pertama yang tidak hanya percaya akan kemampuanku, tapi juga membuatku percaya pada diriku sendiri. Selamat hari Ayah, Papski!



# Cerita Keluarga Cikal - Edisi Hari Ayah!

## “Rasa Seorang Ayah yang Terjaga”

oleh Bapak Ferdy Hasan, Ayah dari Fasha Jamel Antwan,  
Murid Sekolah Cikal Setu

Ketika ditanyakan tentang rasanya menjadi seorang Ayah sampai hari ini, saya menyadari bahwa dengan semakin bertambahnya usia, saya memiliki rasa seorang Ayah yang berbeda di setiap fase kelahiran anak-anak saya.

Ketika punya anak pertama, kala itu saya berusia 23 tahun dan merasakan fase awal menjadi orang tua murid termuda bersama Safina. Kemudian, anak kedua saya lahir dengan selisih waktu 7 tahun. Saya dan istri pun memiliki rasa baru yakni menjadi orang tua seumurannya banyak orang. Setelah itu, saat saya berusia 41 tahun, kebahagiaan kami pun bertambah dengan kelahiran anak ketiga. Jadi, sebagai Ayah, saya telah mengalami fase, pengalaman, dan rasa yang berbeda tahun demi tahun.

Menjadi Ayah dari ketiga anak saya adalah

karunia terbesar yang diberikan oleh Allah. Hadirnya Farah yang luar biasa cerdas, Fasha yang sangat berhati baik, penyayang dan penuh ketulusan, serta anak ketiga kami Fahri, sungguh menjadi penyejuk bagi kehidupan saya. Anak-anak saya adalah “The Real Investment” dalam kehidupan kami.

**“Saya selalu berharap anak-anak kami kelak bisa menjadi kunci surga bagi kami berdua dan bisa terus bersama sampai Surga.”**

Kini, di saat dunia rasanya tengah diatur ulang kembali, saya pun turut merasakan hal baru ketika memegang peran sebagai Ayah, yaitu memberikan pendidikan utuh selama di rumah, baik akademik maupun rohani terhadap anak-anak saya. Saya semakin bersyukur dengan hal-hal yang terkecil yang kini saya rasakan bersama anak-anak saya, meski sesungguhnya, anak-anak kehilangan masa-masa menyenangkan waktu sekolah.

Saya selalu berharap hal yang sama bagi anak-anak saya. Semoga mereka selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan, dan membuat kami bangga. Doa saya juga Ibu mereka akan selalu ada untuk mereka.

Dalam rangka hari Anak Sedunia, saya sebagai Ayah berharap, semoga bangsa kita dapat semakin memberikan perhatian khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus, baik pendidikan, fasilitas dan kesempatan, dan semoga setiap anak Indonesia diberikan kekuatan dan ketabahan agar bisa menghadapi kondisi belajar dari rumah dengan dukungan orang tua.



# Berbagi Suara, Berbagi Cerita

## Hari Guru, Memanggil Kenangan Masa Lalu

Oleh Fajar Cahya Nugroho, Pendidik  
Sekolah Cikal

### Memanggil Kenangan Masa Lalu

Situasi Pandemi ini memaksa kita semua untuk belajar, dipastikan bahwa kita semua kembali menjadi murid. Dalam momentum hari guru nasional, saya pun melakukan refleksi mengenai peran guru dalam kehidupan.

Betapa bahagianya saya bisa belajar dari banyak guru. Untuk bisa membaca Al Qur'an, dan belajar shalat di masa itu. Saya mulai belajar mengaji dari guru bernama, Abang Azhari. Ia adalah pengemudi mobil pribadi yang bekerja kepada salah satu penghuni di komplek kami kala itu.

Di Masjid Uswatun Hasanah, saya mengenal untuk pertama kalinya huruf hijaiyah berharakat a, i dan u. Abang Azhari dengan sabar mengajar anak-anak SD membaca Al Qur'an dengan metode al baghdadi. Selain itu, Abang Azhari juga mengajari kami cara shalat yang diajarkan turun temurun secara tradisional di kampung beliau di Medan.



Berkarir sebagai pendidik di Sekolah Cikal sejak 2005 sebagai guru Agama Islam. Saat ini, ia yang senang mengeksplorasi merupakan salah satu wakil kepala Sekolah Cikal Cilandak.

Berkarir sebagai pendidik di Sekolah Cikal sejak 2005 sebagai guru Agama Islam. Saat ini, ia yang senang mengeksplorasi merupakan salah satu wakil kepala Sekolah Cikal Cilandak.

### Guru, Bukan Pekerjaan Semata

Di kesempatan lainnya, saya berjumpa dengan para mahasiswa dari sebuah sekolah tinggi keungan yang terletak tidak jauh dari komplek kami. Kami bersama-sama menunaikan shalat berjama'ah, dan melanjutkan belajar membaca Al Qur'an dengan kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik. Tidak hanya itu, ada juga lomba-lomba yang diselenggarakan dengan meriah dalam rangka memperingati hari besar Islam.

Kakak-kakak mahasiswa menjadi guru sekaligus mendalami agama Islam. Mereka mengajarkan pengetahuan yang mereka pahami dengan penuh pengertian. Cara mereka mengajar membuat hati kami gembira: dengan nyanyian, cerita, dan tanpa teriakan apalagi makian. Bagi kami, mereka seperti kakak yang sangat menyayangi dan peduli kepada masa depan kami. Selamat hari guru nasional, semua murid semua guru!

**"Bagi saya, guru bukanlah semata pekerjaan, tapi ia adalah ketulusan untuk memberikan ilmu, pemahaman, dan bimbingan atas dasar kepedulian kepada sesama siapapun pelakunya.**



# Berbagi Suara, Berbagi Cerita

## Impian Diri, Bahagia di Hati

Wike Yuniati,

Pendidik Rumah Main Cikal



Wike Yuniati, atau tante Wike merupakan lulusan dari Universitas Negeri Jakarta, jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Ia telah mengajar di Rumah Main Cikal selama 8 tahun.

### Dari Acara Televisi, Menjadi Impian Diri

Perjalanan saya menjadi seorang guru usia dini diawali dengan pengalaman menonton sebuah acara di televisi yang membahas mengenai profesi guru anak usia dini, saat usia saya sekitar 14 atau 15 tahun. Setelah menonton acara tersebut, suara hati saya pun berkata “Aku ingin menjadi guru TK”.

Pada dasarnya saya suka sekali berada di sekeliling anak-anak. Saat berkumpul dengan keluarga besar, saya memilih untuk bermain dengan sepupu-sepupu yang masih kecil.

Seiring berjalannya waktu, saya pun berhasil masuk kuliah sesuai dengan jurusan yang saya impikan, yaitu PG PAUD. Selama kuliah, saya mendapatkan berbagai macam informasi mengenai pendidikan anak, dan saya coba praktikkan kepada murid, dan keponakan saya.

Setelah lulus dan mengajar, ternyata tantangan yang saya dapatkan lebih besar: saya harus bertemu langsung dengan orang tua. Saya pun berusaha untuk menjadi guru yang mampu menjadi partner bagi orang tua dan para pendamping dalam menstimulasi perkembangan anak-anaknya.

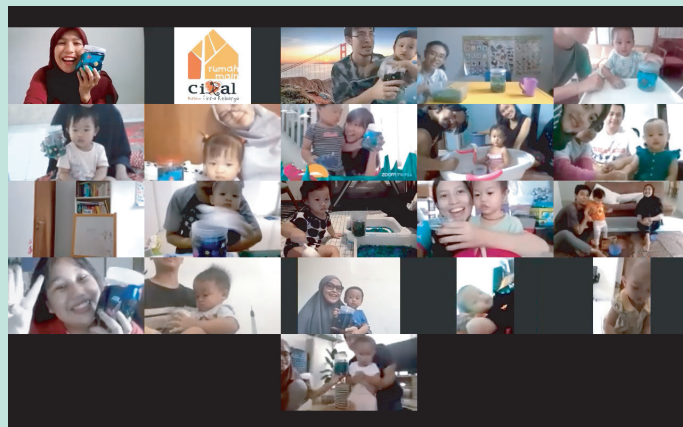
### Bahagia yang Nyata

Selama mengajar, saya memiliki ketertarikan yang besar terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat percobaan sederhana. Senang rasanya jika melihat murid-murid mendapatkan pengalaman langsung ketika berhasil melihat atau membuat suatu percobaan sederhana seperti mencampurkan warna, membuat gelembung, membuat playdough sendiri dan lain sebagainya.

Dalam mengajar, saya tidak sendiri, saya merasakan kerja sama yang tulus antara partner mengajar, orang tua dan pendamping sehingga murid-murid dapat nyaman berkegiatan dan bermain di kelas maupun sekolah. Jika ada pertanyaan “Apakah Peran Guru Membahagiakan Hidup Saya?”, tanpa banyak berpikir saya akan langsung menjawab “Iya”, karena selama menjadi guru, saya bersyukur sekali bisa bekerja sesuai dengan passion saya. Melihat murid-murid dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya memberikan rasa hangat tersendiri bagi saya.

**“Sampai saat saya membuat tulisan ini, saya tidak dapat membayangkan jika saya tidak menjadi seorang guru.”**

# Yuk, Rasakan Pengalaman Menyenangkan dan Fleksibel dari Rumah Melalui Cikal Pop Up Class!



Tahukah Papa Mama? Rumah Main Cikal kini seringkali menghadirkan Cikal Pop Up Class loh! Cikal pop up class itu adalah kegiatan stimulasi menyenangkan dengan tema dan kegiatan unik bagi anak usia dini (usia 6 Bulan sampai 4 Tahun) bersama tante dan om Guru Rumah Main Cikal!

Gimana ya jika mau ikut Cikal Pop Up Class? Pantau terus lini sosial media @RumahMainCikal ya Papa dan Mama untuk sesi Cikal Pop Up Class berikutnya! Sampai jumpa!

## Halo, Mama Papa dan Anak-Anak!

**Cikal Home Activity Kit**  
Membuat Playdough Bersama Rumah Main Cikal

SELAIN KIT, ADA VIDEO BELJARNYA JUGA LOH!

HARGA: Rp 100,000 / Paket  
REKOMENDASI USIA ANAK: 2 - 4 Tahun.

INFO: eventcikal@cikal.co.id  
atau 0813-1595-6144

Senang sekali rasanya Rumah Main Cikal kini dapat mengajak Mama, Papa, dan Anak-Anak untuk bermain, sambil belajar bersama-sama melalui **CIKAL HOME ACTIVITY KIT** untuk membangun kedekatan, dan kebersamaan dengan menyenangkan bersama anak-anak saat di rumah aja.

Untuk mendapatkan paket belajar Rumah Main Cikal, sila akses melalui Tokopedia dengan mengetik "Cikal Home Activity Kit" Tunggu apalagi! Yuk, belajar bersama Rumah Main Cikal saat di rumah aja!